

## Analisis Hambatan Kognitif Siswa Dalam Membangun Makna Dari Teks Bacaan

Siti Wahyu Widiana<sup>1</sup>, Widya Novitasari<sup>2</sup>, Nurul Mubin<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Sains Al-Qur'an

Email: [sitiwahyuwidiana71@gmail.com](mailto:sitiwahyuwidiana71@gmail.com)<sup>1</sup>, [nvtsrwidya@gmail.com](mailto:nvtsrwidya@gmail.com)<sup>2</sup>, [mubin@unsiq.ac.id](mailto:mubin@unsiq.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract.** This study aims to identify and analyze the level of cognitive barriers experienced by students at MI Muhammadiyah Melikan in constructing meaning from reading texts. This study uses a descriptive quantitative approach with a binary questionnaire (Agree/Disagree) that focuses on three main domains of cognitive barriers: Vocabulary, Working Memory, and Inference. The results of the study on the subjects show that there are three layers of barriers that are hierarchical and reinforce each other. Quantitatively, the most dominant barrier was found in the Vocabulary Aspect (82%), where students had difficulty determining the meaning of sentences due to the presence of unfamiliar words, which theoretically created a large Extrinsic Cognitive Load. This problem is exacerbated by difficulties with Working Memory and Attention (73%), which force students to reread as a compensatory strategy for their failure to retain information. The cumulative impact of these two barriers is evident in advanced comprehension, where 55% of students fail to connect and infer meaning from the text. The conclusion shows that reading effectiveness in this school is fundamentally hampered by linguistic problems and cognitive efficiency. Therefore, interventions focused on strengthening vocabulary and metacognitive training are needed to optimize students' working memory capacity.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tingkat dominasi hambatan kognitif siswa MI Muhammadiyah Melikan dalam membangun makna dari teks bacaan. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan instrumen kuesioner biner (Setuju/Tidak Setuju) yang berfokus pada tiga domain utama hambatan kognitif: Kosakata, Memori Kerja, dan Inferensi. Hasil penelitian pada subjek menunjukkan adanya tiga lapisan hambatan yang bersifat hierarkis dan saling memperkuat. Secara kuantitatif, hambatan paling dominan ditemukan pada Aspek Kosakata 82%, di mana siswa kesulitan menentukan arti kalimat karena adanya kata asing, yang secara teoretis menciptakan Beban Kognitif Ekstrinsik yang besar. Masalah ini diperparah oleh kesulitan Memori Kerja dan Perhatian 73%, yang memaksa siswa mengulang-ulang bacaan sebagai strategi kompensasi terhadap kegagalan retensi informasi. Dampak kumulatif dari kedua hambatan ini terlihat pada pemahaman tingkat lanjut, di mana 55% siswa gagal dalam menghubungkan dan menyimpulkan makna dari teks. Kesimpulan menunjukkan bahwa efektivitas membaca di sekolah ini terhambat secara fundamental oleh masalah linguistik dan efisiensi kognitif. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang fokus pada penguatan kosakata dan

### Article History:

Received: 2025-11-05

Accepted: 2025-11-21

### Keywords:

cognitive barriers,  
working memory,  
vocabulary, inference,  
reading comprehension.

### Kata Kunci:

hambatan kognitif,  
memori kerja, kosakata,  
inferensi, pemahaman  
bacaan.

pelatihan metakognitif untuk mengoptimalkan kapasitas memori kerja siswa.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia dan berperan sebagai proses berkelanjutan yang menyertai perjalanan manusia dari lahir hingga akhir hayat. Sebagai kebutuhan dasar, pendidikan tidak hanya sekedar transfer informasi, tetapi juga merupakan sarana untuk membentuk karakter, keterampilan, serta mewujudkan potensi individu yang utuh. Amanat konstitusi dalam pembukaan UUD 1945 secara tegas menyatakan tujuan pendidikan nasional, yaitu "mencerdaskan kehidupan bangsa", yang kemudian dijabarkan dalam berbagai peraturan perundang-undangan. Salah satu aspek penting dalam pendidikan dasar adalah kemampuan membaca, karena membaca menjadi dasar bagi siswa untuk memahami berbagai ilmu pengetahuan. Membaca bukan hanya kegiatan melafalkan kata-kata, tetapi juga proses berpikir aktif untuk memahami, menafsirkan, dan membangun makna dari teks yang dibaca. Keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan karena semua aspek kehidupan tidak dapat dipisahkan dari membaca (Hilda Melani Purba *et al*, 2023). Oleh sebab itu, kemampuan memahami bacaan menjadi keterampilan kognitif yang sangat penting bagi siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Namun, pada praktiknya, banyak siswa di Madrasah Ibtidaiyah yang mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan Bahasa Indonesia (Akh Fakhri, 2024). Banyak siswa yang hanya mampu membaca secara mekanis tetapi tidak benar-benar memahami isi dari teks yang dibaca. Hambatan ini sering kali muncul karena keterbatasan kemampuan kognitif siswa dalam menghubungkan informasi, menafsirkan konteks, serta menarik kesimpulan dari bacaan. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek pemahaman bacaan, belum dapat mencapai hasil yang optimal.

Kegiatan membaca pemahaman menuntut keterlibatan berbagai aspek kognitif, seperti kemampuan mengenal kata, memahami struktur kalimat, menghubungkan ide-ide antarparagraf, hingga menafsirkan makna tersirat dalam teks. Jika salah satu kemampuan ini mengalami hambatan, maka proses membangun makna dari teks bacaan akan terganggu. Faktornya dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu eksternal dan internal. Faktor internal diantaranya siswa malas untuk belajar, daya ingat siswa yang kurang, motivasi dari dalam diri siswa untuk belajar tidak ada, siswa mudah bosan, siswa memiliki keterbatasan fisik dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan yaitu keluarga termasuk peran penting yang dimainkan orang tua, untuk membimbing dan mengarahkan anak mereka (Novita Dian Dwi L *et al*, 2021).

Di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah, kemampuan membaca pemahaman menjadi sangat penting karena menjadi dasar bagi siswa untuk memahami pelajaran lain, termasuk pelajaran agama, sosial, dan ilmu-ilmu umum lainnya. MI Muhammadiyah Melikan sebagai lembaga pendidikan dasar Islam juga memiliki perhatian besar terhadap pengembangan kemampuan literasi siswa. Namun berdasarkan pengamatan awal, masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi teks

bacaan secara mendalam. Kondisi ini menunjukkan adanya hambatan kognitif yang perlu dikaji lebih lanjut agar dapat menemukan solusi pembelajaran yang tepat.

Analisis terhadap hambatan kognitif siswa dalam membangun makna dari teks bacaan menjadi penting dilakukan untuk mengetahui aspek-aspek yang menghambat proses pembelajaran proses pemahaman. Dengan memahami jenis dan sumber hambatan tersebut, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran membaca yang lebih kontekstual dan berpusat pada siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis hambatan kognitif yang dialami oleh siswa dalam membangun makna dari teks bacaan di MI Muhammadiyah Melikan. Kajian ini tidak hanya menyoroti faktor penyebab kesulitan memahami teks, tetapi juga berupaya menggali upaya pembelajaran yang dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan secara menyeluruh.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan memilih pendekatan ini yaitu untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai hambatan kognitif yang dialami siswa dalam membangun makna dari teks bacaan. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang terjadi di lapangan melalui pengamatan dan interpretasi terhadap perilaku, pengalaman, serta interaksi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran membaca. Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Melikan dan yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V. Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi dan kuesioner. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dengan metode ini, diharapkan penelitian mampu menggambarkan secara mendalam bagaimana hambatan kognitif siswa muncul dalam proses memahami teks bacaan, serta menemukan faktor-faktor penyebab dan solusi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di MI Muhammadiyah Melikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hambatan Kognitif dalam Membaca**

Menurut Anderson dalam jurnal karya Pinem secara singkat beliau mendefinisikan bahwa membaca, sebagai kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis. Ini sering disebut juga sebagai proses perekaman dan penguraian kode (*recording and decoding process*) (Drs Kholid A. Harras, 2014). Ketika melakukan kegiatan membaca, seseorang hanya terbatas pada mengemukakan atau membunyikan rangkaian lambang-lambang bahasa tulis yang dilihat. Prosesnya bergerak dari huruf menjadi kata, lalu menjadi frasa, kalimat, dan seterusnya. Masalah apakah mengerti atau tidak arti atau makna dari seluruh rangkaian lambang bahasa tulis tersebut tidak terlalu dipermasalahkan dalam konteks ini.

Seharusnya yang terjadi adalah ketika membaca seseorang juga harus bisa mengerti tentang apa yang dibaca dan mengerti tentang informasi yang disampaikan dalam teks. Maka dari itu kita harus membaca dan memahami apa makna atau isi bacaan yang kita baca sehingga kita dapat mengambil kesimpulan dari bacaan tersebut. Pemahaman bacaan / memahami bacaan berarti bukan sekadar melafalkan atau mengucapkan teks tetapi menuntut seseorang untuk mampu melakukan analisis dan evaluasi tingkat tinggi. Ini termasuk mengidentifikasi ide pokok di setiap paragraf, menganalisis struktur paragraf dan kalimat pendukung, mengevaluasi bukti, dan menilai sumber berdasarkan argumen yang disajikan. Proses kompleks ini juga dikenal sebagai proses metakognitif (berpikir tentang cara berpikir) (Muhammad Rizal Fauzi, 2020).

Maka sudah seharusnya saat membaca seseorang juga memahami isi teks yang mereka baca dengan baik. Seseorang tidak hanya membunyikan huruf tetapi juga menggunakan kemampuan kognitif mereka untuk memahami makna dari bacaan tujuan utama pembaca adalah menguasai isi bacaan (Syamzah Ayuningrum and Dyah Anungrat Herzamzam, 2022). Pada dasarnya kemampuan membaca pemahaman yang efektif terlihat jelas ketika pembaca mampu mengolah informasi yang baru saja diterima. Oleh karena itu, setelah menyelesaikan teks, pembaca diharapkan mampu menyampaikan inti pemahamannya sebagai bukti bahwa proses membaca telah berhasil. Penyampaian ini bisa dilakukan dengan cara membuat rangkuman yang disusun menggunakan bahasa sendiri, menunjukkan adanya proses internalisasi. Hasil rangkuman ini dapat disajikan secara fleksibel, baik melalui presentasi lisan maupun dalam bentuk laporan tertulis.

Meskipun keterampilan membaca sangat penting, kenyataannya dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang mengalami kesulitan serius dalam memahami teks bacaan. Masalah ini terjadi karena mereka belum mampu melewati tahap dasar; mereka hanya fokus pada membunyikan atau melafalkan huruf dan kata tanpa benar-benar mengerti inti atau makna dari teks yang dibaca. Akibatnya, fungsi kognitif mereka belum terintegrasi secara sempurna dan belum digunakan secara optimal saat kegiatan membaca berlangsung. Kesulitan ini pada dasarnya adalah hambatan kognitif yang mencegah pemahaman mendalam. Jenis-jenis hambatan kognitif yang sering terjadi dalam proses membaca meliputi:

a. Keterbatasan Kosakata

Keterbatasan kosakata merupakan salah satu penghalang utama dalam aktivitas membaca (Mai Sri Lena et al, 2023). Ketika penguasaan kata-kata siswa terbatas, mereka akan kesulitan menafsirkan makna dari kata-kata yang kompleks dan bervariasi dalam teks. Akibatnya, pemahaman mereka terhadap keseluruhan isi bacaan akan terhambat secara signifikan.

b. Memori kerja

Memori kerja adalah model yang menjelaskan bagaimana otak kita bekerja (M Dinah Charlota Lerik, 2016). Ia memiliki batas kemampuan dalam menyimpan informasi, namun berperan penting sebagai tempat informasi bertemu menghubungkan indra kita (persepsi), pengetahuan yang sudah tersimpan (memori

jangka panjang), dan keputusan untuk bertindak sehingga mendukung seluruh proses berpikir manusia. Sehingga pada saat membaca memori kerja sangat berperan penting untuk menahan informasi yang telah seseorang baca dan menghubungkannya dengan informasi yang akan seseorang baca.

### c. Inferensi

Inferensi diartikan sebagai proses penalaran untuk menarik suatu asumsi atau kesimpulan yang didasarkan pada bukti-bukti spesifik yang tersedia. Dalam konteks akademik, membuat inferensi mengharuskan mahasiswa untuk membaca dan memahami teks secara cermat guna menemukan kesimpulan yang tersirat dari pernyataan-pernyataan di dalamnya (Ni Wayan Monik Rismadew, 2023). Dengan kata lain, petunjuk yang tersebar dalam teks berfungsi sebagai landasan bagi mahasiswa untuk membangun asumsi dan akhirnya merumuskan kesimpulan. Keterampilan ini tidak hanya membantu menjawab pertanyaan, tetapi juga sangat krusial dalam menyederhanakan dan memahami teks yang panjang. Hasil dari proses inferensi dapat berupa kesimpulan akhir, prediksi, atau bahkan gagasan baru yang belum pernah disebutkan secara eksplisit.

## **Hambatan Kognitif dalam Membaca di MI Muhammadiyah Melikan**

Keterampilan membaca adalah fondasi penting untuk keberhasilan belajar dan kehidupan. Akan tetapi, di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Melikan, teramati adanya perbedaan mencolok dalam kemampuan membaca siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa melalui proses pemerolehan literasi dengan lancar. Masalah ini umumnya bersumber dari adanya hambatan kognitif tertentu. Berdasarkan data dari 11 responden yang merupakan siswa MI Muhammadiyah Melikan, diperoleh gambaran jelas mengenai profil hambatan kognitif utama yang dialami siswa saat membangun makna dari teks bacaan.

### 1. Hambatan Kosakata

Dari hasil kuesioner yang dianalisis secara deskriptif hambatan utama yang dialami siswa MI Muhammadiyah Melikan yaitu hambatan pada kosakata. Hal ini dapat dibuktikan dengan 82% siswa yang kesulitan menentukan arti dari keseluruhan kalimat karena adanya kata yang tidak mereka pahami. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan membaca karena mereka terlalu fokus pada upaya mencari tahu arti setiap kata. Upaya ini menghabiskan energi otak mereka (*cognitive overload*). Akibatnya, daripada menggunakan energi itu untuk memahami keseluruhan isi bacaan, mereka justru kelelahan hanya untuk memecahkan kode kata-kata. Inilah yang membuat proses membaca mereka menjadi lambat, sering berhenti, tidak lancar, dan akhirnya sulit memahami apa yang dibaca.

### 2. Hambatan Memori Kerja dan Perhatian

Selain masalah kosakata, kesulitan mereka juga bertambah karena daya ingat jangka pendek dan fokus mereka tidak bekerja dengan maksimal. Buktinya, sebanyak 73% siswa MI Muhammadiyah Melikan harus mengulang-ulang bacaan hanya agar mereka bisa mengingat isinya. Data ini menunjukkan bahwa informasi yang baru dibaca cepat hilang dari ingatan mereka. Memori kerja mereka tidak

cukup kuat untuk menahan informasi sambil melanjutkan ke kalimat berikutnya. Tindakan mengulang-ulang inilah yang mereka lakukan untuk menutupi ketidakpahaman mereka. Secara keseluruhan, kondisi ini menggambarkan pengalaman membaca sebagai siklus frustrasi yang memerlukan usaha berlebihan, yang pada akhirnya mengurangi motivasi dan waktu yang tersedia untuk melakukan pemikiran kritis.

### 3. Hambatan Inferensi

Kelemahan pada kosakata dan memori kerja berdampak pada kemampuan siswa untuk mencapai pemahaman mendalam, yang ditunjukkan oleh persentase 55% pada tiga aspek Inferensi yaitu kesulitan menyimpulkan, lebih suka jawaban tersurat, dan kesulitan menghubungkan informasi antar paragraf. Angka 55% yang konsisten ini menandakan bahwa separuh lebih siswa memiliki kesulitan dalam membangun kesatuan makna secara menyeluruh. Preferensi tersurat dan kesulitan menyimpulkan mengindikasikan bahwa siswa nyaman dengan pemahaman literal sedangkan kesulitan menghubungkan antar paragraf memperjelas bahwa siswa memperlakukan setiap tek sebagai informasi yang terpisah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat di tarik kesimpulan bahwa hambatan yang dialami oleh siswa di MI Muhammadiyah Melikan pada saat memahami makna bacaan yaitu yang pertama 82 % siswa terhambat pada kosakata-kosakata asing yang tidak mereka, 73% siswa kesulitan menahan informasi yang telah mereka peroleh pada bacaan dan akibatnya, 55% dari mereka gagal dalam menghubungkan dan menyimpulkan makna dari apa yang mereka baca. Dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa MI Muhammadiyah Melikan sangat membutuhkan bantuan khusus (intervensi) yang harus difokuskan pada perbaikan akar masalah, yaitu kemampuan kosakata dan peningkatan daya ingat jangka pendek sehingga mereka bisa mengurangi pengulangan bacaan secara terus-menerus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningrum, Syamzah, and Dyah Anungrat Herzamzam. "Konsep Dan Implementasi Pembelajaran Membaca Pemahaman Di SD Kelas VI." *SHEs: Conference Series* 5, no. Snip 2021 (2022): 232–38.
- Fakih, Akh. "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pemahaman Bacaan Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Taufiqus Shibyan Tlangoh, Proppo Pamekasan." *CONSILIUM Journal* 4, no. 1 (2024): 329–43.
- Fauzi, Muhammad Rizal. "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi Dengan Menentukan Ide Pokok Paragraf Melalui Metode Concentrated Language Encounter." *Collase* 03, no. 04 (2020): 147–61.
- Harras, Drs Kholid A. "Hakikat Dan Proses Membaca." *Provided by Universitas Terbuka Repositor* 1, no. 1 (2014): 1–56.
- L, Novita Dian Dwi, Muslimin Ibrahim, Siti Maghfirotn Amin, and Suharmono Kasiyun. "Analisis Faktor-Faktor Yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021).

- Lena, Mai Sri, Sahrin Nisa, Latania Yusma, Fitas Taftian, and Rafina Suciwanisa. "Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar." *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 1, no. 5 (2023).
- Lerik, M Dinah Charlota. "Kapasitas Memori Kerja Dalam Pengambilan Keputusan." *Buletin Psikologi* 24, no. 1 (2016): 32–42. <https://doi.org/10.22146/bpsi.12678>.
- Purba, Hilda Melani, Humairo Sakinah Zainuri, Nadia Syafitri, and Rizky Ramadhani. "Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 3 (2023): 179–92.
- Rismadew, Ni Wayan Monik. "Identifikasi Kesulitan Membaca Pemahaman Mahasiswa." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia* 8, no. 1 (2023): 1–8.